

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan kerja adalah aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu tempat kerja (Perusahaan, pabrik, kantor dan sebagainya). Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental, sosial bagi masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungan perusahaan melalui usaha-usaha preventif, promotif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan kesehatan akibat kerja dan lingkungan kerja (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Suma'mur (1976) dalam pelaksanaan pekerjaan di berbagai sektor akan selalu dihadapkan dengan resiko penyakit akibat kerja (Basri K. & Erniatin, 2015). Sikap tubuh yang buruk sewaktu bekerja dan berlangsung lama menyebabkan adanya beban pada sistem muskuloskeletal dan berefek negatif pada kesehatan, disamping itu pekerja tidak mampu mengerahkan kemampuannya secara optimal (Sundari, 2011).

Adanya kelelahan dan keluhan muskuloskeletal merupakan salah satu indikasi adanya gangguan kesehatan dan keselamatan kerja. Pekerja sering mengeluhkan tubuh terasa nyeri atau sakit saat bekerja maupun setelah bekerja. Studi tentang *Musculoskeletal Disorders* menunjukkan bahwa bagian otot yang sering dikeluhkan pekerja adalah otot rangka yang meliputi otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang dan otot bagian bawah (Astuti, 2007).

Nyeri leher adalah nyeri yang dihasilkan dari interaksi yang kompleks antara otot dan ligamen serta faktor yang berhubungan dengan postur, kebiasaan tidur, posisi/ sikap kerja, stress, kelelahan otot kronis, adaptasi postural dari nyeri primer

lain (bahu, sendi temporo mandibular, kranioservikal) atau perubahan degeneratif dari diskus servikalis dan sendinya (Douglass & Bope, 2004).

Nyeri leher pada umumnya lebih sering disebabkan oleh gangguan muskuloskeletal di mana terjadi ketegangan dan peregangan otot dan ligamentum sekitar leher (Hudaya, 2009). Menurut Samara (2007) gejala-gejala nyeri leher antara lain terasa sakit dan kaku di daerah leher, nyeri otot yang terdapat di leher, sakit kepala dan migrain.

Sebuah studi menunjukkan prevalensi nyeri muskuloskeletal pada leher di masyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevalensi ini lebih tinggi pada wanita. Kemudian, prevalensi nyeri muskuloskeletal di daerah leher pada pekerja besarnya antara 6-76% dan ternyata wanita juga lebih mendominasi dibandingkan pria (Huldani, 2013).

Beberapa jenis pekerjaan yang berpengaruh terhadap nyeri di leher adalah pergerakan lengan atas dan leher yang berulang-ulang, beban statis pada otot leher dan bahu, serta posisi leher yang ekstrim saat bekerja. Kemudian Sebuah studi longitudinal menunjukkan lama kerja menggunakan tangan lebih tinggi dari bahu berhubungan dengan nyeri di leher (Samara, 2007).

Permasalahan diatas juga terjadi pada petani karet, karena dalam sikap kerja setiap harinya mereka melakukan gerak canggung pada leher seperti mendongak ke atas dan pada proses penyadapan batang karet mereka memposisikan tangan lebih tinggi dari pada bahu untuk menjangkau batang pohon yang tepat untuk disadap. Kemudian pada proses panen karet setelah 2-3 hari kerja, biasanya para petani menjinjing dan memikul beban getah karet hasil sadapan dari pohon kepohon dengan luas area perkebunan yang luas.

Kemudian pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada kurang lebih 20 responden yang keseluruhannya adalah Petani karet di desa Wonorejo, didapat 50% responden mengeluhkan nyeri leher. Kejadian nyeri leher ini kemungkinan besar terjadi dikarenakan aktifitas sikap kerja petani yang tidak alamiah.

Oleh karena itu peneliti menganggap sangat perlu untuk mengetahui apakah benar ada Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet di desa Wonorejo kecamatan Juai kabupaten Balangan provinsi Kalimantan selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah sikap kerja petani karet beresiko?
2. Apakah petani karet yang sikap kerjanya beresiko mengalami keluhan nyeri leher?
3. Apakah ada hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, masa kerja).
- b. Mengidentifikasi berapa lama waktu bekerja dalam sehari.
- c. Mengidentifikasi sikap kerja yang dilakukan petani pada saat bekerja.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi Fisioterapi**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet.

##### **2. Bagi Institusi**

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi tentang Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet.

##### **3. Bagi Penulis**

Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengetahui Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar mengetahui Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai Hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan nyeri leher pada petani karet di desa Wonorejo kecamatan Juai kabupaten Balangan belum pernah dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian dan Metode Pengambilan data	Hasil Penelitian
1	Hubungan sikap kerja berdiri dengan keluhan mukuloskeletal pada pekerja bagian <i>weaving di PT Delta Merlin Dunia Tekstil Kebakkramat Karanganyar.</i>	Riza Septa Diana	Surakarta, 2012	Variabel bebas: Sikap Kerja Berdiri Variabel terikat: Keluhan Muskuloskeletal	Desain cross-sectional, Metode REBA ( <i>Rapid Entire Body Assesment</i> ) dan <i>Nordic Body Map</i>	( <i>Spearman Rho</i> ) Hasil $p < 0,05 =$ Terdapat Korelasi
2.	Hubungan antara sikap kerja duduk dengan gejala <i>cumulative trauma disorders</i> pada tenaga kerja bagian penjahitan konveksi aneka Gunungpati Semarang.	Rina Puji Hastuti	Semarang, 2009	Variabel bebas: Sikap kerja duduk Variabel terikat: gejala <i>cumulative trauma disorders</i>	Desain cross-sectional, Metode Antropometri Dan <i>Nordic Body Map</i>	( <i>alpha cronbach</i> ) Hasil $p < 0,05 =$ Terdapat Hubungan
3.	Hubungan Faktor Waktu Kerja, Waktu Istirahat dan Sikap Kerja terhadap keluhan nyeri tenguk pada pengrajin ukiran kayu.	Ida Bagus Gede Bayu Belayana, I Gede Wayan Darmadi, I Made Bulda Mahayana	Denpasar, 2014	Variabel bebas: Faktor Waktu Kerja, Waktu Istirahat dan Sikap Kerja Variabel terikat: keluhan nyeri tenguk	Desain cross-sectional Metode Kuisioner	( <i>Chi Square dan Wilcoxon</i> ) Watu kerja = $p < 0,005$ Waktu istirahat = $p > 0,005$ Sikap Kerja = $p < 0,005$
4.	Sikap Kerja Yang Menimbulkan Keluhan Muskuloskeletal dan Meningkatkan Beban Kerja Pada Tukang Bentuk Keramik Terhadap Kelelahan Muskuloskeletal.	Komang Nelly Sundari	Bali, 2011	Variabel bebas: Sikap Kerja Variabel terikat: Keluhan Muskuloskeletal	Desain cross-sectional, Metode Stopwatch (denyut nadi) Dan <i>Nordic Body Map</i>	<i>t-paired</i> Hasil $P < 0,005$
5.	Hubungan Sikap Kerja Dengan Keluhan <i>Muskuloskeletal</i> Pada Penyortir Tembakau di Gudang Sortasi Tembakau Kebun Klumpang Sutk Ptpn II.	Friska Yuni Utaril, Kalsum, Eka Lestari Mahyuni	Medan, 2015	Variabel bebas: Sikap Kerja Variabel terikat: Keluhan <i>Muskuloskeletal</i>	Desain cross-sectional, Metode REBA ( <i>Rapid Entire Body Assesment</i> ) dan <i>Nordic Body Map</i>	<i>Chi Square</i> Hasil $p < 0,005 =$ Terdapat hubungan

6.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Kerja Dengan Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Batu Bata	Sarinah Basri K., Supri Erniatin	Indramayu, 2014	Variabel bebas: Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Kerja Variabel terikat: Penyakit akibat kerja	Desain cross-sectional, Metode Kuisisioner	<i>Chi Square</i> Hasil $p < 0,005$ = Terdapat hubungan
----	--	----------------------------------	-----------------	---	--	--

